

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian**

Bursa Efek Indonesia (BEI) atau *Indonesia Stock Exchange* (IDX) merupakan sebuah Lembaga yang menjadi perantara antara investor dengan perusahaan-perusahaan yang ada di Indonesia. Bursa Efek Indonesia ini memberikan fasilitas kepada para investor untuk membeli saham pada perusahaan yang diinginkan. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat memperoleh sejumlah dana melalui penjualan atas saham yang mereka miliki.

Indeks Saham Syariah Indonesia atau ISSI merupakan salah satu indeks saham syariah yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). ISSI ini terbentuk pada tanggal 12 Mei 2011. Saham-saham Syariah yang masuk ke dalam ISSI merupakan seluruh saham yang tercatat di BEI dan saham yang masuk ke dalam Daftar Efek Syariah atau DES yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Sehingga, bukan BEI yang menentukan saham-saham syariah yang masuk ke dalam ISSI ([idx.co.id](http://idx.co.id)).

Objek yang digunakan penelitian ini yaitu perusahaan yang tercatat pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Perusahaan pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) terdiri dari 117 perusahaan pada tahun 2011-2018 yang dipilih sebagai objek sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan pada penelitian ini.

### **1.2 Latar Belakang Penelitian**

Tujuan utama pemegang saham menginvestasikan dananya yaitu untuk memperoleh pengembalian investasi yang pernah dilakukan untuk meningkatkan kekayaan mereka. Dimana mereka menginginkan untuk mencapai *expected return* sebagai bentuk imbalan atas waktu yang telah dikeluarkan dan risiko yang akan diperoleh (Tandelilin, 2017: 2). Keuntungan pemegang saham suatu perusahaan diperoleh dari dua sumber yaitu *return* saham yang diperoleh dari perubahan harga saham dan pembagian dividen oleh perusahaan (Halim, 2015: 7).

Dividen merupakan pembagian keuntungan antara pemegang saham dengan perusahaan atas pendapatan yang diperoleh dari perusahaan tersebut (Umam dan Sutanto, 2017: 75). Seperangkat pedoman yang digunakan oleh perusahaan untuk menentukan seberapa banyak sumber daya keuangannya dibayarkan kepada para pemegang saham disebut sebagai kebijakan dividen (Cristea dan Cristea, 2017). Sehingga penetapan kebijakan pembayaran dividen perusahaan menentukan distribusi pendapatan para pemegang saham (Ahmad dan Muqaddas, 2016).

Topik mengenai kebijakan dividen perusahaan merupakan pembahasan yang sangat banyak diteliti oleh keuangan perusahaan (Baker *et al.*, 2018). Menurut Jozwiak (2015) pada penentuan kebijakan dividen masih banyak pertanyaan yang tampaknya masih kontroversial dan belum terpecahkan. Dimana kebijakan tersebut menjadi gagasan yang penting bagi keuangan perusahaan dan memiliki banyak implikasi terhadap pemangku kepentingan seperti investor, manajer dan pemberi pinjaman.

Terdapat isu yang menarik terhadap penetapan kebijakan dividen suatu perusahaan yaitu terkait dengan penentuan laba yang akan dibagikan kepada pemegang saham atau laba tersebut akan dijadikan modal kembali sebagai bentuk laba ditahan. Disatu sisi perusahaan harus mensejahterakan pemegang saham dan di sisi lain perusahaan juga harus dapat membantu menunjang pertumbuhannya. Perusahaan yang memilih untuk membagikan laba sebagai dividen akan mengurangi sumber dana internal. Sedangkan perusahaan yang memilih menahan labanya akan membentuk dana internal yang lebih besar. Sehingga hal tersebut menimbulkan konflik kepentingan (Sartono, 2010: 281).

Kebijakan dividen dapat menjadi pertimbangan penting bagi beberapa investor karena dividen tersebut merupakan sumber pendapatan investor dan memberikan informasi dan persepsi di pasar (Nazari *et al.*, 2018). Menurut Kusuma *et al.* (2018) berdasarkan konsep nilai waktu uang, dividen yang dibayarkan oleh perusahaan sekarang memiliki nilai yang lebih tinggi dari capital gain yang diharapkan di masa depan. Berdasarkan konsep ini, dapat dijelaskan bahwa semakin tinggi dividen yang dibayarkan oleh perusahaan, semakin tinggi minat investor untuk berinvestasi di perusahaan.

Kebijakan dividen suatu perusahaan dapat tergambar pada *Dividend Payout Ratio*. *Dividend Payout Ratio* merupakan presentase laba yang akan dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen tunai. Besar kecilnya *Dividend Payout Ratio* akan mempengaruhi keputusan investasi para pemegang saham dan juga berpengaruh terhadap kondisi keuangan perusahaan. Semakin besar dividen yang dibagikan kepada pemegang saham, maka calon investor semakin tertarik untuk menginvestasikan dananya karena perusahaan tersebut menunjukkan kondisi keuangan yang sehat dan memiliki prospek yang baik untuk kedepannya (Sartono, 2010: 282).

Masalah yang terjadi pada perusahaan yang terdapat di pasar modal Indonesia yaitu inkonsistensi mereka dalam pembayaran dividen kepada pemegang saham. Berdasarkan hasil temuan perusahaan yang terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), dari 117 perusahaan yang dijadikan sebagai objek penelitian sesuai dengan kriteria, hanya 68 perusahaan yang konsisten membayarkan dividen kepada pemegang saham secara berturut-turut dari tahun 2011-2018. Sisanya, 22 perusahaan tidak konsisten membayarkan dividen dan 27 perusahaan tidak pernah membayarkan dividen.

Salah satu perusahaan yang terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yaitu PT Vale Indonesia Tbk (INCO). Pada tahun 2016, perusahaan ini tidak membagikan dividen kepada pemegang saham. Hal ini disebabkan oleh memburuknya keuangan perusahaan pada periode tersebut. Menurut Febriany Eddy, Direktur Keuangan Vale Indonesia, pembagian dividen perusahaan diukur dari beberapa faktor seperti ketersediaan arus kas dan laba bersih perusahaan. Dilihat dari laba bersih perusahaan, tahun 2016 perusahaan memiliki laba sebesar US\$1,9 juta, yang relatif lebih kecil dari tahun lalu. Selain itu, perusahaan juga perlu untuk menyimpan laba bersihnya sebagai tambahan kas perusahaan guna melakukan ekspansi. Sehingga kondisi ini membuat sulitnya perusahaan untuk membagikan dividen kepada para pemegang saham ([cnnindonesia.com](http://cnnindonesia.com)).

Begitu juga dengan PT Aneka Tambang Tbk (ANTM) pada tahun 2016 memutuskan untuk tidak membagikan dividen kepada pemegang saham. Tahun 2016 ini merupakan tahun ketiga bagi perusahaan tidak membagikan dividen. Pada

tahun sebelumnya, perusahaan tidak membagikan dividen karena mengalami kerugian. Sedangkan di tahun 2016, laba perusahaan tersebut akan digunakan untuk keperluan operasional dan pendanaan infrastruktur sebagai pendukung proyeknya ([petrominer.com](http://petrominer.com)).

Namun hal ini berbeda dengan PT Telekomunikasi Indonesia (TLKM) yang selalu membagikan dividen. PT Telkom membagikan dividen sebesar Rp16,23 triliun atau dapat dikatakan perusahaan membagikan dividen sebesar 90% dari laba bersih pada tahun 2018. Direktur Keuangan Telkom, Hary M. Zen mengatakan bahwa besarnya dividen yang dibagikan tersebut didasari oleh likuiditas perusahaan yang baik. Selain itu, perusahaan juga menahan labanya lebih kecil dari tahun lalu ([katadata.co.id](http://katadata.co.id)).

Dari fenomena tersebut, dapat diketahui bahwa kebijakan dividen yang dibuat oleh masing-masing perusahaan juga memiliki pembagian yang berbeda. Sesuai dengan UUPT (Undang-Undang Perseroan Terbatas) Nomor 40 Pasal 70 bahwa perusahaan wajib menyisihkan labanya sebagai cadangan minimal 20 persen sebagai modal kerja. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak semua perusahaan tersebut memiliki kebijakan yang sama dalam memberikan dividen karena tergantung dari laba yang diperoleh perusahaan.

Berdasarkan UUPT (Undang-Undang Perseroan Terbatas) Nomor 40 Pasal 71, perusahaan dibolehkan memberikan dividen apabila perusahaan tersebut memiliki saldo laba positif. Menurut Umam dan Sutanto (2015:36) keputusan pembagian dividen kepada pemegang saham itu berkaitan dengan persentase dari keuntungan neto perusahaan yang akan dibagikan dapat berupa *cash dividend* maupun *stock dividend*. Namun pembayaran dividen ini juga tidak hanya dipengaruhi oleh peraturan, tetapi akan mengikuti keputusan manajemen terkait jenis dividen yang telah ditetapkan oleh perusahaan tersebut (Roj, 2019)

Beberapa masalah penting yang tidak terjawab dari kebijakan dividen tentang faktor-faktor yang menentukan kebijakan dividen dan teori-teori yang menjelaskan perilaku dividen (Jabbouri dan Attar, 2018). Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pembagian dividen kepada pemegang saham yaitu *firm size*. *Firm size* adalah ukuran besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat diketahui

dari total asset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak, dan lain-lain (Brigham dan Houston,2010:4). Dengan demikian, perusahaan dengan ukuran besar memiliki peluang yang lebih besar pula untuk membagikan dividen kepada pemegang saham dibandingkan dengan perusahaan memiliki ukuran lebih kecil (Mehta, 2012).

Selain itu, kebijakan dividen juga dapat ditentukan oleh *financial leverage* suatu perusahaan. *Financial leverage* adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dapat ,memenuhi kewajiban jangka panjang dari setiap alternatif pendanaan terhadap rasio-rasio *leverage* atau penggunaan utang (Sulindawati et al., 2017:119).

Kemudian faktor lainnya yaitu *growth opportunities*. Menurut Brigham dan Houston 2010: 211) *growth opportunities* akan mempengaruhi kebijakan dividen, karena perusahaan dengan pertumbuhan yang baik tentu akan mengalokasikan dananya untuk berinvestasi. Sehingga pembagian dividen kepada pemegang saham akan semakin berkurang.

*Profitability* juga menjadi faktor yang dapat mempengaruhi kebijakan dividen perusahaan. Dimana *profitability* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (Kasmir, 2015: 196). Rasio profitabilitas yang tinggi, menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba yang tinggi. Sehingga tingginya laba akan memberikan sinyal-sinyal positif kepada para pemegang saham dalam bentuk dividen.

Menurut Lestari (2018) *past dividend* juga menjadi faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen. *Past dividend* tersebut merupakan dividen tahun lalu yang akan berdampak pada pembayaran dividen pada tahun selanjutnya. Dengan mengetahui *past dividend*, pemegang saham dapat memprediksi perolehan dividen di tahun yang akan datang.

Faktor lain yang mempengaruhi yaitu *Liquidity*. *Liquidity* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang harus segera dipenuhi (Sulindawati et al., 2017: 135). Likuiditas perusahaan yang besar artinya perusahaan juga memiliki kemampuan membayar kewajiban semakin besar.

*Free cash flow* juga menjadi faktor yang dapat mempengaruhi pembayaran dividen. *Free cash flow* adalah kas perusahaan yang tersedia dari hasil kelebihan dana atas proyek yang telah direncanakan untuk dibagikan kepada investor (Brigham dan Houston, 2010: 109). Dengan demikian, apabila *free cash flow* perusahaan tinggi, artinya semakin tinggi pula peluang perusahaan dalam membagikan dividen.

Menurut Jabbouri (2016) *state of economy* dapat mempengaruhi keputusan dalam pembayaran dividen perusahaan. Bahwa apabila suatu negara sedang mengalami pertumbuhan ekonomi yang rendah akan mempengaruhi tingkat keuntungan perusahaan yang akan berdampak pada pembayaran dividen kepada pemegang saham

Berdasarkan penelitian sebelumnya, terdapat beberapa penelitian yang mengungkapkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pembagian dividen kepada pemegang saham. Penelitian yang dilakukan Mehta (2012) pada perusahaan UAE mengungkapkan bahwa faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen perusahaan yaitu *firm size*, *leverage*, *profitability*, dan *liquidity*. *Firm size* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap penentu pembayaran dividen. Sedangkan *leverage*, *profitability*, dan *liquidity* memiliki pengaruh yang negatif terhadap kebijakan dividen perusahaan.

Pada penelitian Baker dan Powell (2012) menjelaskan bahwa faktor penting yang dapat mempengaruhi kebijakan dividen pada perusahaan di Indonesia yaitu *stock price*, *current income*, *state of the economy* serta pertimbangan investasi. Sedangkan stabilitas pendapatan, *current earning*, *expected future earning*, *past dividend* dan *liquidity* merupakan faktor yang tidak mempengaruhi kebijakan dividen. Kemudian oleh Jozwiak (2015), Devaki (2017) dan Roj (2019) faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen tersebut diteliti kembali. Faktor-faktor tersebut yaitu diantaranya *firm size*, *profitability*, dan *leverage*.

Lalu penelitian ini dikembangkan lagi oleh Manneh dan Naser (2015) dengan menambahkan variable baru yaitu *firm size*, *leverage*, *profitability*, dan *free cash flow* yang dapat mempengaruhi pembayaran dividen kepada para pemegang saham. Hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa *firm size*, *profitability*, dan *free*

*cash flow* berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Sedangkan *leverage* memiliki pengaruh yang negatif pada kebijakan dividen. Kayed (2017) juga melakukan penelitian kebijakan dividen pada Bank Syariah dan Bank Konvensional di Saudi Arabia. Faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen bank konvensional yaitu *profitability, liquidity, leverage, growth, dan past dividend*. Sedangkan kebijakan dividen bank syariah dipengaruhi oleh *profitability, past dividend, dan leverage*.

Jabbouri (2016), Cristea dan Cristea (2017), serta Jabbouri dan Attar (2018) melakukan penelitian untuk melengkapi penelitian sebelumnya. Pada penelitian tersebut mengungkapkan bahwa terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi kebijakan dividen perusahaan. Faktor-faktor tersebut diantaranya yaitu *firm size, financial leverage, growth opportunity, current profit, future profit, past dividend, liquidity, free cash flow, dan state of the economy*.

Berdasarkan uraian diatas, dapat diketahui bahwa faktor-faktor yang banyak diteliti dan dianggap penting dalam penentuan kebijakan dividen perusahaan yaitu *firm size, financial leverage, growth opportunity, profitability, past dividend, liquidity, free cash flow, dan state of economy*. Pembentukan kebijakan dividen suatu perusahaan yang dapat diketahui melalui *dividend payout ratio*. Sehingga peneliti ingin mengetahui pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap kebijakan dividen pada perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Oleh karena itu, peneliti menetapkan judul “**Penentu Kebijakan Dividen pada Perusahaan yang Tercatat di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2011-2018**”.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Penentuan kebijakan dividen oleh perusahaan masih terdapat banyak pertanyaan yang belum terpecahkan. Keputusan kebijakan dividen ini terkait dengan penentuan laba yang akan dibagikan kepada pemegang saham atau laba tersebut akan dijadikan modal kembali sehingga akan menjadi laba ditahan (Jozwiak, 2015). Hal tersebut menjadi konflik kepentingan karena disatu sisi

perusahaan harus mensejahterakan pemegang saham dan di sisi lain perusahaan juga harus dapat membantu menunjang pertumbuhannya (Sartono, 2010: 281).

Aspek utama dalam penentuan kebijakan dividen yaitu dapat menentukan biaya yang tepat antara pembayaran dividen kepada pemegang saham dengan keuntungan yang akan dipegang oleh perusahaan (Kusuma *et al.*, 2018). Oleh karena itu, perlunya untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi kebijakan dividen suatu perusahaan. Sehingga kebijakan dividen akan tepat dan menghasilkan keputusan yang adil baik bagi pihak perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan kepentingan internal maupun bagi pihak pemegang saham yang akan memperoleh dividen.

#### **1.4 Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan diatas, adapun pertanyaan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh *firm size*, *financial leverage*, *growth opportunities*, *current profit*, *future profit*, *past dividend*, *liquidity*, *free cash flow*, *state of the economy* secara simultan terhadap kebijakan dividen perusahaan yang tercatat pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2011-2018?
2. Apakah terdapat pengaruh *firm size* terhadap kebijakan dividen perusahaan yang tercatat pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2011-2018?
3. Apakah terdapat pengaruh *financial leverage* terhadap kebijakan dividen perusahaan yang tercatat pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2011-2018?
4. Apakah terdapat pengaruh *growth opportunities* terhadap kebijakan dividen perusahaan yang tercatat pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2011-2018?
5. Apakah terdapat pengaruh *current profit* pada *profitability* terhadap kebijakan dividen perusahaan yang tercatat pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2011-2018?

6. Apakah terdapat pengaruh *future profit* pada *profitability* terhadap kebijakan dividen perusahaan yang tercatat pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2011-2018?
7. Apakah terdapat pengaruh *past dividend* terhadap kebijakan dividen perusahaan yang tercatat pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2011-2018?
8. Apakah terdapat pengaruh *liquidity* terhadap kebijakan dividen perusahaan yang tercatat pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2011-2018?
9. Apakah terdapat pengaruh *free cash flow* terhadap kebijakan dividen perusahaan yang tercatat pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2011-2018?
10. Apakah terdapat pengaruh *state of the economy* terhadap kebijakan dividen perusahaan yang tercatat pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2011-2018?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *firm size*, *financial leverage*, *growth opportunities*, *current profit*, *future profit*, *past dividend*, *liquidity*, *free cash flow*, *state of the economy* secara simultan terhadap kebijakan dividen perusahaan yang tercatat pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2011-2018.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *firm size* terhadap kebijakan dividen perusahaan yang tercatat pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2011-2018.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *financial leverage* terhadap kebijakan dividen perusahaan yang tercatat pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2011-2018.

4. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *growth opportunities* terhadap kebijakan dividen perusahaan yang tercatat pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2011-2018.
5. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *current profit* pada *profitability* terhadap kebijakan dividen perusahaan yang tercatat pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2011-2018.
6. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *future profit* pada *profitability* terhadap kebijakan dividen perusahaan yang tercatat pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2011-2018.
7. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *past dividend* terhadap kebijakan dividen perusahaan yang tercatat pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2011-2018.
8. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *Liquidity* terhadap kebijakan dividen perusahaan yang tercatat pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2011-2018.
9. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *free cash flow* terhadap kebijakan dividen perusahaan yang tercatat pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2011-2018.
10. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *state of the economy* terhadap kebijakan dividen perusahaan yang tercatat pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2011-2018.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi para akademisi sebagai pengembangan ilmu pengetahuan dan juga memberikan manfaat secara operasional bagi para praktisi.

### **1.6.1 Aspek Teoritis**

1. Bagi akademisi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan mengenai penentu kebijakan dividen perusahaan.

2. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk dijadikan sebagai acuan terhadap penelitian yang berkaitan dengan penentu kebijakan dividen perusahaan.

### **1.6.2 Aspek Praktis**

1. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi yang relevan dengan memberikan masukan untuk melakukan evaluasi kebijakan perusahaan yang berkaitan dengan pembagian dividen.
2. Bagi investor, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran yang dijadikan sebagai pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi pada perusahaan yang tercatat di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

## **1.7 Ruang Lingkup Penelitian**

### **1.7.1 Lokasi dan Objek Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Objek yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan yang tercatat pada Indeks Saham Syariah tahun 2011-2018. Data penelitian ini diambil dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) yang berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang tercatat pada Indeks Saham Syariah yaitu mulai dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2018.

### **1.7.2 Waktu dan Pelaksanaan Penelitian**

Penelitian ini dimulai pada bulan September 2019 dan berakhir pada bulan Desember 2019.

## **1.8 Sistematika Penulisan Tugas Akhir**

Pembahasan dalam penulisan penelitian ini terbagi dalam lima bab. Secara garis besar sistematika penelitian ini yaitu sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab pertama menjelaskan mengenai gambaran umum objek penelitian, latar belakang masalah berkaitan dengan fenomena yang dijadikan sebagai isu penting

disertai dengan argumen teoritis yang ada, rumusan masalah berdasarkan latar belakang penelitian, tujuan dan manfaat penulisan, ruang lingkup penelitian, lokasi dan objek penelitian serta sistematika penulisan penelitian secara umum.

## **BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LINGKUP PENELITIAN**

Bab kedua ini menjelaskan mengenai landasan teori serta literatur-literatur yang digunakan sebagai dasar dalam membahas masalah. Kemudian pada bab ini juga dijelaskan mengenai penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai acuan dalam penelitian, kerangka pemikiran yang menunjukkan pola pikir dalam menggambarkan masalah dalam penelitian, serta hipotesis penelitian.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab tiga menjelaskan mengenai karakteristik penelitian, alat pengumpulan data, tahapan pelaksanaan penelitian, populasi dan sampel, pengumpulan dan sumber data, serta teknik analisis data dan pengujian hipotesis.

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab empat menjelaskan tentang analisis dan pembahasan dari hasil pengumpulan data, kemudian dilakukan pengolahan data, serta melakukan pengujian dan analisis hipotesis.

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab lima menjelaskan mengenai kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan juga saran atas penelitian yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan untuk penelitian selanjutnya.